

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR BERSERI BAGI ANAK AUTIS

Benazir¹, Markis Yunus², Kasiyati³

***Abstract** This study originated from the observation that researchers found when carrying out observations. Investigators found a child with autism who experience barriers in communication. Of observational studies found children are not able to communicate to convey his wish to ask something of objects. This study aims to improve children's ability to communicate through the good and the true the medium of drawing cards glow. This research uses experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR), using the AB design. Subjects in this study were children with autism. Target Behavior in this study is the ability of the child in accordance with the communication criteria is good and right. Assessment is given observation. This research was first seen from the baseline or initial child ability in communication, after it resumed in the intervention condition. The data obtained were processed with graphics, so the results of this study can be clearly defined. Results of this study indicate that the ability of autistic children despite gradual increases in communication. In the baseline condition (A) the first day to the fifth day the child's ability horizontally ie 40%. In the intervention condition (B) increased from 40% to 80%. Child can do it gradually though the child is less than perfect. Thus the hypothesis is accepted with a tendency towards the positive, the stability trend variable and overlap virgin 0.3%, that is to say through the medium of drawing cards glow can improve communication skill autistic children in special schools Padang Harapan Bunda. Recommended to teachers to use radiant picture card media to improve communication skills for children with autism.*

Kata Kunci: Kemampuan Berkomunikasi, Kartu Gambar Berseri, Autis

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di SLB autis harapan bunda padang, yang ditemukan permasalahan pada salah seorang anak autis di kelas persiapan. Permasalahan yang dihadapi anak autis antara lain: 1. Anak autis (x) mengalami hambatan dalam berkomunikasi. 2. Anak tidak bisa berkomunikasi meminta

¹Benazir (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email : Incim_ezzy_ny@yahoo.co.id

²Markis Yunus (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email :

³Kasiyati (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email :

sesuatu benda kepada orang lain dengan benar. 3. Anak sangat pemalu dan pendiam, selain itu suara anak sangat pelan. 4. Selama ini media kartu gambar berseri belum pernah digunakan guru sebagai media dalam latihan berkomunikasi bagi anak autis (x). Jadi masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah melalui media kartu gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi anak autis.

Istilah autis berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *autos* yang berarti sendiri, yang merupakan suatu istilah yang mencirikan bahwa seseorang menarik diri dari interaksi sosial dengan lingkungannya sehingga mereka seolah-olah hidup di dunia sendiri, yang dikembangkan oleh Junawanto (2000 : 1). Menurut Sutadi dalam Yosfan Azwandi (2005:15) bahwa autistik adalah gangguan perkembangan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dimakanai bahwa anak autis adalah anak yang memilki dunianya sendiri serta mengalami gangguan interaksi sosial, perilaku dan kurang kemampuan dalam komunikasi, tetapi mereka tetap membutuhkan layanan pendidikan yang khusus agar kemampuan yang dimilikinya dapat difungsikan secara optimal.

Dari hasil asesmen yang peneliti lakukan di SLB Autis harapan bunda padang bahwa salah seorang anak autis yang mengalami masalah dalam hal berkomunikasi dengan orang lain. Terutama dalam hal mengkomunikasikan benda kebutuhan sehari-harinya. Selanjutnya dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, anak belum bisa berbicara secara jelas, sampai sekarang suara yang terdengar jelas hanya kata “Saya”, “Ama”, “Apa”, “Asya” “ya”, itupun dengan intonasi yang sangat pelan bahkan hampir tak bisa didengar dan selebihnya bila menginginkan sesuatu diutarakan lewat gesture seperti makan, minum, ke toilet, tidur atau kegiatan yang lainnya. Karena permasalahan tersebut peneliti mencari cara untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak yaitu melalui media kartu gambar berseri

Jayadi, (2007:14) mengemukakan bahwa Gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini berisi beberapa buah gambar, gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Menurut Sri Anitah (2009: 2) dalam Asdam (2008) Media gambar seri ini memadukan beberapa gambar

yang berbeda namun saling terkait sehingga membentuk suatu tema atau rangkaian cerita tertentu. Arief. S. Sadiman (2003:29) juga mengemukakan bahwa media gambar berseri adalah termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi verbal dan berfungsi menarik perhatian siswa dalam belajar. Maksudnya media gambar pada bidang yang tidak transparan, tetap berupa kartu-kartu gambar yang disajikan kepada anak dalam proses belajar mengajar. Gambar yang digunakan dapat berupa gambar yang dibuat di atas kertas karton dan dapat diperoleh dari media massa, yang penggunaannya sesuai dengan materi, karakteristik dan kemampuan siswa. Selanjutnya, Azhar Arsyad (2004: 119) juga mengungkapkan gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dimaknai media gambar berseri adalah salah satu media pembelajaran yang termasuk media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi verbal, dapat berupa gambar yang dibuat di atas kertas karton dan merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Media gambar seri ini memadukan beberapa gambar yang berbeda namun saling terkait sehingga membentuk suatu tema atau rangkaian cerita tertentu.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Media Kartu Gambar Berseri Bagi Anak Autis”. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara agar kemampuan komunikasi bagi anak Autis dapat ditingkatkan. Agar kemampuan yang dimiliki anak dapat difungsikan sesuai dengan yang ada pada diri anak.

Secara lebih spesifik berdasarkan latar belakang permasalahan maka peneliti ingin merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah kemampuan berkomunikasi anak autis (x) dapat ditingkatkan melalui media kartu gambar berseri?”

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A dan B, dimana A merupakan *Phase Baseline* dan B merupakan *Phase intervensi*. Variabel dalam penelitian ini adalah variable terikat dan variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kemampuan komunikasi, sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah media gambar berseri. Subyek penelitian ini adalah salah seorang anak autis dikelas persiapan.

Data di kumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan asesmen. Observasi peneliti lakukan pada saat anak sedang melakukan kegiatan. Sedangkan wawancara peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah dan guru yang pernah mengajar anak tersebut. Kemudian asesmen dilakukan berupa tes dimana anak di tes dalam berkomunikasi yaitu mengkomunikasikan meminta kebutuhan sehari-hari anak yang sering digunakannya. Kemudian peneliti mencatat data variabel terikat pada saat kejadian mulai dari fase baseline (kondisi awal) dan fase intervensi (kondisi saat diberikan perlakuan). Kondisi intervensi dilakukan melalui media kartu gambar berseri yang dilaksanakan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan PPI (Program Pengajaran Individual). Hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil yang telah didapat dari penelitian dengan dosen pembimbing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Setelah itu data diolah melalui teknik analisis, analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B). Teknik analisis data yaitu 1. Analisis dalam kondisi (Menentukan panjang kondisi, menentukan estimasi kecenderungan arah dengan dua metode yaitu metode *Freehand* dan Metode *Split middle*, menentukan kecenderungan kestabilan (*trend stability*), menentukan jejak data, menentukan level stabilitas dan rentang, menentukan level perubahan). 2. Analisis antar kondisi (Menentukan banyaknya variable yang berubah, Menentukan perubahan kecenderungan arah, Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, Menentukan level perubahan, Menentukan persentase *Overlap* data kondisi A dan B).

HASIL PENELITIAN

Dari permasalahan yang peneliti temukan di SLB Autis Harapan Bunda Padang pada anak Autis yaitu I. Permasalahan yang dihadapi anak Autis antara lain: : 1. Anak autis (x) mengalami hambatan dalam berkomunikasi. 2. Anak tidak bisa berkomunikasi meminta sesuatu benda kepada orang lain dengan benar. Pembelajaran bagi anak Autis memiliki tiga prinsip yaitu Prinsip keterarahan wajah, keterarahan suara, dan prinsip keperagaan. Karena itu lah peneliti menggunakan media kartu gambar berseri sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dalam meminta kebutuhan sehari-harinya.

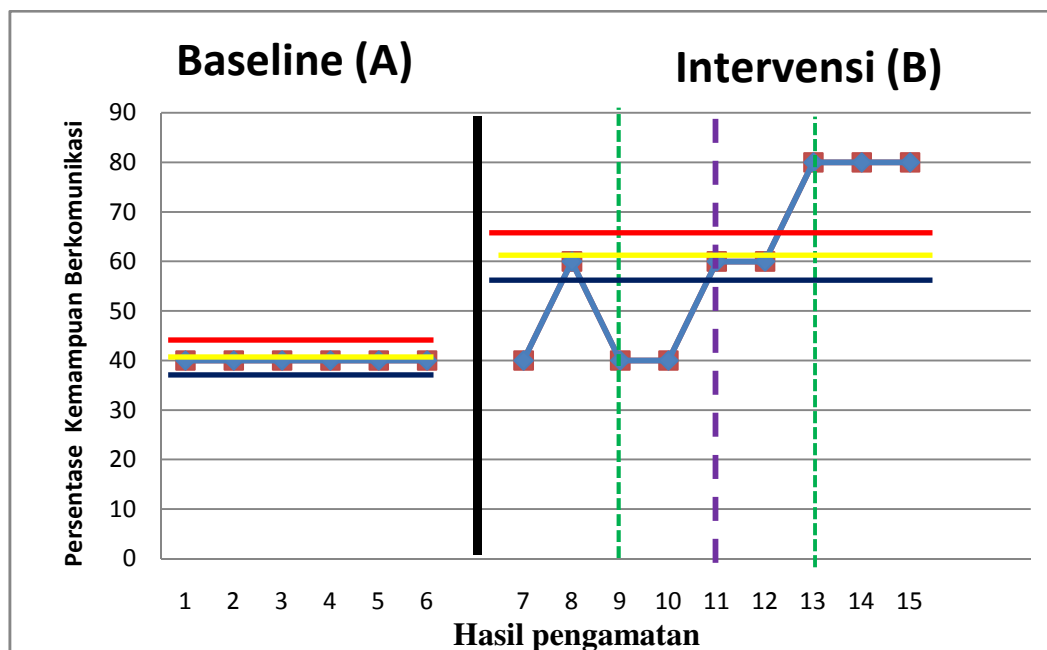
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode SSR (*Single Subject Research*) dengan desain A-B. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan visual grafik, baik data pada kondisi *baseline* (kondisi A) yaitu data sebelum diberikan perlakuan dan pada kondisi *intervensi* (kondisi B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan.

Pada kondisi *baseline* pengamatan dilakukan sebanyak enam kali pengamatan yaitu Hari pertama pengamatan sampai ke hari keenam data yang didapat stabil yaitu kemampuan anak 40% data yang diperoleh adalah anak kurang bisa meminta kue dan tas karena keinginannya untuk meminta sudah ada tapi suara anak belum sepenuhnya terdengar jelas dan anak belum mampu mengkomunikasikan keinginannya meminta minum, binder dan boneka sama sekali karena masih diikuti dengan tangisan dan marah-marah jika anak tidak mendapatkan benda yang dimintanya.

Kondisi *intervensi* dilakukan sebanyak sembilan kali pengamatan dengan hasil pengamatan yaitu Pada hari ketujuh pengamatan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-harinya 40% dengan benar, Pada hari kedelapan pengamatan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-harinya 60% dengan benar, Pada hari kesembilan pengamatan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-harinya 40% dengan benar, Pada hari kesepuluh pengamatan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-harinya 40% dengan benar. Pada hari kesebelas pengamatan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-harinya 60% dengan benar, Pada hari keduabelas pengamatan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-harinya 60% dengan benar, Pada hari ketiga belas pengamatan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-harinya 80% dengan benar, Pada hari keempat belas pengamatan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-harinya 80% dengan benar, dan pada hari kelima belas pengamatan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-harinya 80% dengan benar.

Panjang kondisi pada fase *baseline* terdapat enam titik data sedangkan pada fase *intervensi* terdapat sembilan titik data. Pada kecenderungan arah kondisi A dan B dapat terlihat pada garis yaitu (— /). Selanjutnya rentang stabilitas *baseline* (A) menunjukkan skor 6 dan kondisi *intervensi* (B) 12, *mean level* 20 dan 60, batas atas 43 dan 66, batas bawah 37 dan 54 persentase stabilitas 1% dan 0,3%, jejak data kondisi A (—) dan

pada kondisi B (/) stabilitas dan rentang kondisi A (40 – 40) kondisi B (40 – 80) dan pada level perubahan kondisi A (40 – 40) dan kondisi B (80 – 40). Selanjutnya analisis antar kondisi menunjukkan bahwa *overlap* data 0,3%. Terlihat bahwa data pada *Baseline* (A) dan *Intervensi* (B) meningkat stabilitas kecenderungannya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Grafik 4.5 Stabilitas Kecendrungan

Keterangan:

- : Titik data
- : Garis pemisah kondisi *baseline* dan kondisi *intervensi*
- : Batas atas A 43 dan B 66
- : Mean level A 20 dan B 60
- : Batas bawah A 37 dan B 54

Table Rangkuman Analisis Dalam Kemampuan Berkomunikasi

| Kondisi | A | B |
|----------------------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1. Panjang Kondisi | 6 | 9 |
| 2. Estimilasi Kencendrungan Arah | — | / |
| 3. Kencendrungan Stabilitas | 1% (Tidak Stabil) | 0,3% (Tidak stabil) |

| | | |
|-----------------------------|-------------------------|---------------------|
| 4. Jejak Data | (=) ————— | (+) / |
| 5. Level stabil dan rentang | Tidak Stabil 40 – 40 | Variabel 80 – 40 |
| 6. Level perubahan | 40 – 40 0 | 80 – 40 (+40) |

PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data setelah dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat melalui analisis dalam kondisi dengan menentukan panjang kondisi A jumlah titik datanya enam buah dan kondisi B delapan buah, estimasi kecenderungan arahnya pada kondisi A arah kecenderungannya sejajar sedangkan kondisi B meningkat, kecenderungan kestabilan: rentang stabil kondisi A yaitu 6 dan kondisi B 12, *mean* level 20 dan 60 batas atas 43 dan 66 batas bawah 37 dan 53 persentase stabilitas 1% dan 0,3%, jejak data kondisi A (— —) dan pada kondisi B (— —), stabilitas dan rentang kondisi A (40 – 40) kondisi B (40 – 80) dan pada level perubahan kondisi A (40 – 40) dan kondisi B (80 – 40). Selanjutnya analisis antar kondisi menunjukkan bahwa *overlap* data 0,3%.

Dari hasil analisis dalam kondisi dan antar kondisi didapatkan hasilnya bahwa semua data menunjukkan terjadinya peningkatan atau perubahan kearah yang lebih baik artinya terdapat perubahan pada target behavior yaitu meningkatnya kemampuan anak dalam berkomunikasi dalam meminta kebutuhan sehari-harinya melalui media kartu gambar berseri.

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui media kartu gambar berseri yang dimodifikasi untuk anak autis cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak autis di SLB Autis Harapan Bunda Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB IV dan telah dilaksanakan di SLB Autis Harapan Bunda Padang yang bertujuan untuk mengetahui melalui media kartu gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi meminta benda kebutuhan sehari-hari pada anak autis. Banyak pengamatan dalam berkomunikasi pada kondisi *baseline* (A) selama enam hari pengamatan.

Pada kondisi *baseline* (A) anak kurang bisa meminta kue dan tas dan tidak biasa meminta minum, binder dan Pada kondisi *baseline* (A) hari pertama sampai hari keenam kemampuan anak mendarat yaitu 40%. sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) sembilan hari pengamatan. Pada kondisi *intervensi* (B) terus meningkat dari 40% sampai 80%. Pada kondisi *intervensi* (B) anak bisa meminta kue dan tas, dan kurang bisa meminta minum, binder dan boneka dengan benar. Penelitian yang peneliti gunakan adalah pada kemampuan berkomunikasi melalui media kartu gambar berseri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi pada anak autis setelah diberi perlakuan melalui media kartu gambar berseri. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui media kartu gambar berseri kemampuan berkomunikasi anak autis dapat meningkat walaupun bertahap-tahap di SLB Autis Harapan Bunda Padang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pendidik (guru, kepala sekolah dan orang tua) hendaklah dalam memberikan pembelajaran selalu memperhatikan anak dan menyesuaikan metode pembelajaran yang cocok untuk anak autis.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa melanjutkan penelitian ini dengan memodifikasi sebagai peningkatan kemampuan berkomunikasi anak autis

DAFTAR RUJUKAN

- Asdam, Muhammad. 2010. *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Penulisan Karangan pada Siswa Sekolah Dasar* (www.bpgupg.go.id)
- Boni Atjamadanu (2003). *Terapi Anak Autis Dirumah*. Jakarta : Puspa Swara. di akses 3 Juni 2009.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin Rakhmat, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Jayadi, 2007. <http://kurtek.upi.edu/mediapembelajaran>
- Komala, Lukiati. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran

- Markum, AH. 1991. *Gangguan perkembangan bahasa dalam Markum, Ismael, dkk. Editor buku ajar ilmu kesehatan anak jilid 1*. Jakarta :Balai penerbit FKUI.
- Mirza Maulana. 2007. *Anak Autis (Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Cerdas dan Sehat)*. Yogyakarta: Katahati.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pamuji. 2007. *Model Terapi Terpadu bagi Anak Autisme*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Rochmawati, Lusa. 2009. *Faktor yang mempengaruhi komunikasi*. Bandung: Rosda Karya
- Rohim,Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah (2000). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutadi. 2002. *Intenvesi Dini Tatalaksana Perilaku*. Jakarta: Grasindo
- Syahidah , 2012. <http://www.akuingsukses.com/14-teknik-komunikasi-yang-paling-efektif/>
- Tarmansyah. 2010. *Metoda Layanan Gangguan Artikulasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP
- Tarmansyah. 2010. *Bina bicara, layanan bagi individu yang mengalami gangguan perkembangan bahasa, bicara, suara, irama-kelancaran*. Padang : UNP
- Vardiyansah, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wardhani Fauzia, Yurike. 2009. *Apa dan Bagaimana Autisme, Terapi Medis dan Alternatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Wiryanto,Dr. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jilid I. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiryanto, DR., 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Grasindo
- Yuniar. 2000. *Penanganan Anak Autisme*. Bandung: Rosda Karya
- Yusuf. 2003. *Pelayanan Bagi Anak Autisme*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Yosfan Azwandi. (2005). *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autis*. Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.

Yosfan Azwandi. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.